

**PENERAPAN MOTIF BATIK TEMBAKAU PADA
BUSANA KASUAL PRIA DAN WANITA**



JURNAL TUGAS AKHIR

oleh:

Moch. Syamsul Arif

NIM 1700123025

PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2020

Tugas Akhir berjudul:

PENCIPTAAN MOTIF BATIK TEMBAKAU DAN PENERAPANNYA PADA BUSANA KASUAL PRIA DAN WANITA diajukan oleh Moch. Syamsul Arif, NIM 1700123025, Program Studi D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya,, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90311), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal Agustus 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP 19751019 200212 1 003 / 0019107504

Pembimbing II

Retno Purwandari, S.S., M.A.

NIP 19810307 200604 1 001 / 0007038101

Cognate/Anggota

Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn.

NIP 19710103 199702 2 001 / 0003017105

Ketua Program Studi/Ketua/Anggota

Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn.

NIP 19710103 199702 2 001 / 0003017105

Ketua Jurusan/Ketua

Dr. Yulriawan Dafri, M.Hum.

NIP 19620729 199002 1001 / 00290762211

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Timbul Raharjo, M.Hum

NIP 19691108 199303 1 001 / 0008116906

INTISARI

Penciptaan karya Tugas Akhir yang berjudul Penciptaan Motif Batik Tembakau dan Penerapannya pada Busana Kasual Pria dan Wanita adalah sebuah perwujudan ungkapan rasa kagum terhadap daun tembakau sebagai ciri khas kota Jember yang divisualisasi kedalam busana kasual yang dapat dinikmati secara keseluruhan, baik dalam pemakaian maupun keindahan busana.

Dalam pembuatan karya menggunakan metode penciptaan yang membantu proses pengerjaan. Metode penciptaan meliputi metode pengumpulan data, analisis data, perancangan karya, dan pewujudan karya. Penerapan metode penciptaan digunakan untuk memperkuat konsep mulai dari observasi hingga pewujudan karya.

Penciptaan karya yang dibuat menghasilkan 3 karya yang masing masing mempunyai ciri khas. Keunikan ini yang membuat busana kasual yang dibuat mempunyai kualitas dan nilai seni yang tinggi. Pada penciptaan karya ini menggunakan bahan utama jenis katun primisima dan drill. Teknik pewarnaan yang dilakukan adalah celup dengan indigosol.

Kata Kunci: busana kasual, daun tembakau, kota Jember.

ABSTRACT

The creation of the Final Project entitled Creation of Tobacco Batik Motifs and Its Application to Men's and Women's Casual Clothing is an expression of admiration for tobacco leaves as a characteristic of the city of Jember that is visualized into casual clothing that can be enjoyed as a whole, both in use and beauty of clothing.

In making works using the creation method that helps the work process. The method of creation includes methods of collecting data, analyzing data, designing works, and manifesting works. The application of the creation method is used to strengthen concepts from observation to the realization of works.

The creation of works created produces 3 works, each of which has a characteristic. This uniqueness is what makes casual clothes made have high quality and artistic value. The creation of this work uses the main material types of primisima cotton and drill. The coloring technique used is dipping with indigosol.

Keywords: *casual clothing, tobacco leaf, Jember city*



A. PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Dalam menciptakan sebuah karya seni dibutuhkan sebuah sumber ide. Sumber ide tidak terbatas bisa apa saja mulai benda maupun tak berbenda, suatu kondisi juga menjadi salah satu ide dalam penciptaan karya seni. Jember merupakan salah satu kabupaten di Indonesia yang memiliki karakteristik unik. Jember menjadi tempat tinggal bagi masyarakat *hybrid* yang telah berakulturasi selama puluhan tahun, yaitu masyarakat Jawa dan Madura. Karakteristik masyarakat yang berbeda kebudayaan ini membentuk suatu kebudayaan baru yang disebut masyarakat Pandhalungan. Masyarakat Pandhalungan merupakan bentuk kebudayaan baru yang tidak pernah ada sebelumnya. Keberadaan masyarakat Pandhalungan ini diperkirakan tumbuh dengan adanya migrasi orang Madura yang dipekerjakan di perkebunan. Kabupaten Jember memang banyak sekali memiliki perkebunan yang menjadi komoditas unggulan pemerintah Kolonial Belanda pada waktu itu.

Kemunculan perkebunan di Jember tidak bisa dilepaskan dengan tindakan politik pemerintah penjajahan yaitu sistem Tanam Paksa (*cultuurstelsel*). Tanam paksa dicetuskan oleh Johannes van den Bosch, seorang Belanda yang kemudian menjabat sebagai gubernur jenderal di Indonesia. Timbulnya tanam paksa disebabkan oleh bangkrutnya pemerintah Hindia Belanda akibat terjadinya Perang Diponegoro pada tahun 1825-1830 atau lazim disebut dengan *Java Orloog* (Winarnidkk, 2018:410).

Perkembangan kabupaten Jember sebagai daerah perkebunan dengan segala infrastrukturnya dimanfaatkan Belanda dengan mengerahkan tenaga kerja rakyat pribumi bekerja paksa sebagai konsekuensi dari tanam paksa. Sistem tanam paksa di Jember rupanya lebih banyak mengharuskan petani pribumi untuk menanam jenis tanaman tebu dan tembakau.

Sejarah tentang perkebunan tembakau dan tumbuhnya Masyarakat Pandhalungan di Jember berkembang secara beriringan. Perkembangan Masyarakat Pandhalungan tidak dapat dipisahkan dengan sejarah perkebunan, terutama perkebunan tembakau.

Ketertarikan penulis terhadap tembakau Jember yang merupakan bagian dari cerita dan *icon* kota Jember membuat penulis menciptakan motif batik kontemporer yang dengan ide utama daun tembakau serta dituangkan kedalam bentuk busana kasual.

Melalui Tugas Akhir ini, sebagai pencipta karya busana dengan tema “busana kasual dengan motif batik tembakau” ingin mengajak masyarakat untuk dapat mengenal batik jember yang memiliki cirikan pada motifnya yaitu tembakau. Dibalik tembakau sendiri memiliki cerita yang berkaitan dengan kota Jember. Tugas akhir ini rencananya akan mewujudkan 7 desain karya busana, namun berbagai belahan dunia termasuk Indonesia saat ini sedang terserang wabah penyakit berbahaya yaitu covid19. Dengan kondisi tersebut maka dalam proses penciptaan karya busana tugas akhir ini mengalami berbagai kendala sehingga karya tugas akhir yang akan diwujudkan mengalami pengurangan dan berjumlah 3 busana kasual.

I. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat rumusan penciptaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses visualisasi bentuk daun tembakau ke dalam motif batik sebagai bahan pembuatan busana kasual?
- b. apa maksud makna dari tembakau sebagai inspirasi konsep desain busana?

II. Tujuan

Berdasarkan rumusan penciptaan di atas maka di dapat tujuan untuk mengetahui:

- a. Menjelaskan proses visualisasi bentuk daun tembakau ke dalam motif batik sebagai bahan pembuatan busana kasual.
- b. Menjelaskan makna tembakau sebagai inspirasi konsep desain busana.

III. Manfaat

- a. Meningkatkan pengalaman pribadi dalam berkarya.
- b. Mengenalkan gabungan teknik membatik untuk masyarakat luas.
- c. Menambah variasi dalam teknik membatik dan memunculkan susatu berbeda dalam batik seperti biasanya.
- d. Menambah kecintaan budaya lokal.

IV. Metode Penciptaan

1. Metode Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Teknik kepustakaan merupakan cara pengumpulan data bermacam-macam material yang terdapat di ruang kepustakaan, seperti koran, buku-buku, majalah, dokumen dan sebagainya yang relevan dengan penelitian (Koentjaraningrat, 1983:420).

Pengumpulan data secara studi pustaka ini dapat dilakukan dengan membaca buku, pencarian di internet yang mempunyai informasi tentang daun tembakau, batik dan tata busana sehingga dapat menyajikan informasi dengan tepat.

b. Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan proses kegiatan pengungkapan fakta-fakta melalui observasi dengan terjun langsung ke lapangan. Dalam hal ini, objek yang perlu diteliti mengenai daun tembakau di perkebunan tembakau Jember dengan tujuan untuk mengamati langsung sebagai referensi dalam penciptaan motif. Namun, dikarenakan wabah COVID-19 studi lapangan tidak dapat dilakukan secara maksimal.

c. Metode Tinjauan Data

Setelah melakukan pengumpulan data melalui studi pustakan, dilakukan tinjauan data. Tinjauan data bertujuan untuk mencari kesimpulan dari data yang diperoleh. Kesimpulan ini dapat menjadi sumber ide dalam penciptaan karya.

d. Metode Perancangan

Sumber ide yang telah diperoleh, divisualisasikan dalam beberapa bentuk sketsa batik. Sketsa yang terpilih menjadi sketsa utama dalam penciptaan karya. Setelah melalui tahap sketsa motif batik, dilakukan tahap selanjutnya, yaitu mendesain busana dengan mempertimbangkan komposisi batik pada busana.

e. Metode Pewujudan Karya

Tahapan pertama yang dilakukan adalah membuat pola busana sesuai desain. Lalu proses membuat desain motif batik. Kemudian memindahkan motif batik ke kain yang sudah dipola, dan dilanjutkan proses *ngelowongi*, memberi *isen-isen*, pencelupan warna sampai tahap akhir yaitu *ngelorod*. Setelah proses *pelorodan* selesai, kain batik siap menjadi bahan pembuatan busana.

Kain batik yang sudah jadi dipotong sesuai bentuk pola busana yang telah dibuat lalu dijahit menggunakan mesin jahit dan obras. Setelah proses jahit selesai dan sudah menjadi busana, tahap terakhir memasang kancing dan Finishing busana dari sisa-sisa benang.

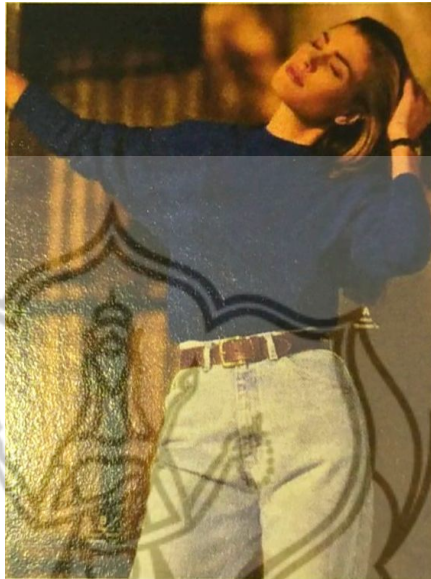
B. PEMBAHASAN DAN HASIL

1) PEMBAHASAN

Konsep busana kasual mengambil perpaduan tren svarga dan exuberant yang akan dipadukan warna svarga dengan ciri khasnya warna warni membumi dengan potongan baju exuberant yang enerjik, dinamis, dan berjiwa muda.

Busana kasual terinspirasi dengan perkembangan fashion pada era tahun 1970an. Pada tahun ini, fashion Indonesia mulai berkembang, ditandai dengan munculnya majalah wanita pertama. Majalah ini memang tidak membahas fashion secara khusus, namun tentu kemunculan majalah membantu perkembangan fashion di Indonesia. (Amin Hendra, 2017:8)

Tidak hanya terinspirasi baju tahun 1970an tapi terinspirasi juga dengan perkembangan fashion 1990an. Masa ini yang paling berjaya didunia fashion indonesia. Sebab, berbagai bidang sedang berkembang pesat, terutama bidang seni, seperti majalah, perfilman, musik, dan sebagainya. Pada masa itu, denim dan kemeja menjadi salah satu ikonnya. (Amin Hendra, 2017:8)



Gambar 1. Baju Tahun 1990

(Sumber: Penulis, Discan 7 juli 2020, 23:11)

Jember memiliki dua Jenis tembakau yang umumnya di tanam yaitu tembakau Na'oogst (BNO) dan tembakau Vor oogst (VO). Tembakau Na'oogst umumnya ditanam di wilayah selatan Jember dan perusahaan pengekspor tembakau untuk cerutu. Biasanya dibuat pembalut dan pengisi rokok cerutu . Sedangkan Tembakau Vor oogst (VO) disebut juga tembakau kasturi biasanya ditanam di wilayah jember utara (Kecamatan Pakusari, Silo, Ledokombo, Sumberjambe, Kalisat, Sukowono, Arjasa, Jelbuk, Patrang dan Sumbersari) sampai Bondowoso hingga Besuki sehingga tembakau ini sering disebut juga Besuki Vor oogst (BVO) (Tutik Nurhidayati, 2019:11).



Gambar 2. Daun Tembakau
(Sumber: julita hasanah, difoto 10 Mei 2018, 22:24)

Motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Motif batik disebut juga corak batik atau pola batik. Menurut unsur-unsurnya, maka motif dibagi menjadi dua bagian utama yaitu ornamen motif batik dan isen motif batik (Susanto 1973:212)

Motif Batik Truntum dipilih penulis sebagai motif pendukung dalam ide penciptaan ini. Motif Truntum yang diciptakan oleh Kanjeng Ratu Kencana (Permaisuri Sunan Paku Buwana III) bermakna cinta yang tumbuh kembali. Dia menciptakan motif ini sebagai simbol cinta yang tulus tanpa syarat, abadi, dan semakin lama semakin terasa subur berkembang (tumaruntum). Karena maknanya, kain bermotif truntum biasa dipakai oleh orang tua pengantin pada hari pernikahan. Harapannya adalah agar cinta kasih yang tumaruntum ini akan menghinggapi kedua mempelai. Kadang dimaknai pula bahwa orang tua berkewajiban untuk “menuntun” kedua mempelai untuk memasuki kehidupan baru.

“Truntum”, dalam bahasa Jawa, taruntum, yang kira-kira berarti “tumbuh kembali”, “bersemi kembali”, “semarak kemabali”. Batik Truntum merupakan gambaran taburan bintang dilangit yang bentuknya digambarkan serupa kuntum kembang tanjung. Demikianlah apa yang tertoreh di benak sang ratu sebagai karya lukis batik yang menyentuh hati (Hokky Situngkir 2016:20).



Gambar 3. Motif Batik Truntum
(Sumber: Penulis Difoto 7 Juli 2020, 22:45)

2) HASIL

Busana casual pria dan wanita bertemakan busana dengan gaya diera tahun 70 sampai 90an. Menggunakan bahan utama yaitu kain drill dan kain katun primisima dengan motif batik tembakau. Warna yang digunakan terinspirasi skema warna daun tembakau saat dikeringkan.

Teknik batik yang digunakan yaitu tulis, celup dan pewarnaan menggunakan pewarna indigosol. Untuk teknik jahit ditambahkan kesan detail menggunakan teknik *Quilting*. Secara keseluruhan batik utama terletak pada baju dalam atau kemeja. Penambahan aksesoris *bucket hat*, *clutch bag* dan *waist bag* sebagai pendukung busana penulis.



Gambar 4. 3 Busana Pria
(Sumber: Odit Kinanto, Difoto 02/06/2020))

1. Karya 1



Gambar 40. Busana Pria 1
(Sumber: Odit Kinanto, Difoto 02/06/2020))

Judul : *Besuki Voor-Oogst*
Bahan : Kain Primisima, Drill
Pewarna : Indigosol
Teknik : Tulis, Celup, *Quilting*
Tahun : 2020

Motif dominan diletakkan dibagian kemeja dan *waist bag*. Busana ini memadukan kemeja, celana dan *bucket hat*. Busana ini mengarah gaya *posh nerd* tren *exuberant*. Dengan inspirasi warna tembakau saat dikeringakan dan lebih tepatnya mengambil warna-warna neo medieval dystopian fortress.

2. Karya 2



Gambar 41. Busana Pria 2
(Sumber: Odit Kinanto, Difoto 02/06/2020))

Judul : *Besuki Voor-Oogst*
Bahan : Kain Primisima, Drill
Pewarna : Indigosol
Teknik : Tulis, Celup, *Quilting*
Tahun : 2020

Motif dominan diletakkan dibagian kemeja, saku *outer*, serta *clutch bag*. Yang mana gaya busana ini terinspirasi baju di era 70an sampai 90an. Kesan gaya *posh nerd* dan warna-warna *dystopian fortress*. Dengan tone warna dari gelap ke terang yang terinspirasi juga oleh warna-warna tembakau saat dikeringkan.

3. Karya 3



Gambar 42. Busana Pria 3
(Sumber: Odit Kinanto, Difoto 02/06/2020))

Judul : *Besuki Voor-Oogst*
Bahan : Kain Primisima, Drill
Pewarna : Indigosol
Teknik : Tulis, Celup, *Quilting*
Tahun : 2020

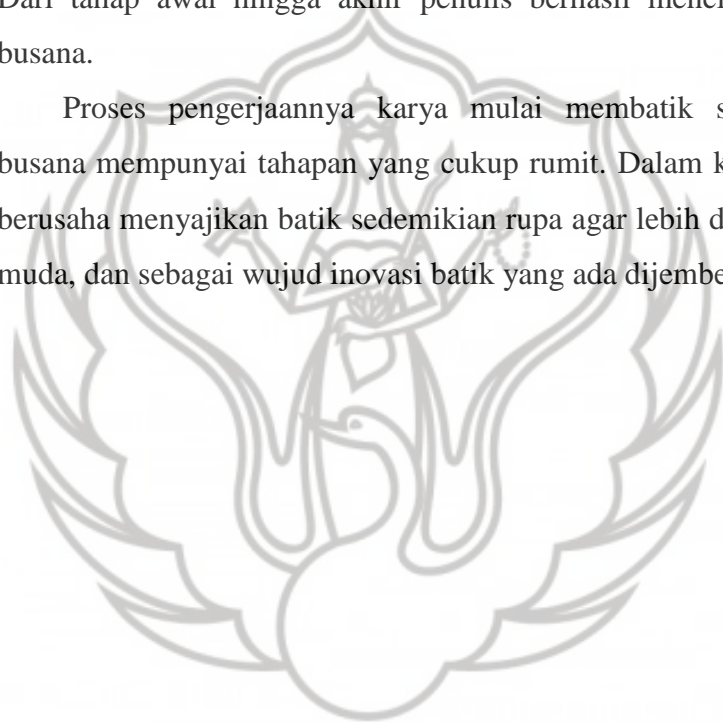
Motif dominan diletakkan dibagian baju dalam, dan *clutch bag* dikombinasi dengan celana *overall*. Yang mana gaya busana ini terinspirasi baju di era 70an sampai 90an. Kesan gaya *posh nerd* dan warna-warna

dystopian fortress. Dengan tone warna dari gelap ke terang yang terinspirasi juga oleh warna-warna tembakau saat dikeringkan.

C. Simpulan

Pembuatan busana kasual pria dan wanita dilakukan dengan berbagai macam data tentang motif batik dan fashion di era tahun 80 dan 90an yang dituangkan kedalam desain busana. Bahan utama busana menggunakan antara lain katun primisima dan drill. Dalam mengerjakan tugas akhir ini menghasilkan karya yang berjudul *Besuki Voor-Oogst*. Dari tahap awal hingga akhir penulis berhasil menciptakan 3 karya busana.

Proses pengerjaannya karya mulai membatik sampai menjadi busana mempunyai tahapan yang cukup rumit. Dalam karya ini penulis berusaha menyajikan batik sedemikian rupa agar lebih diminati generasi muda, dan sebagai wujud inovasi batik yang ada dijember.



DAFTAR PUSTAKA

- Nurhidayati, Tutik. 2019. Tanaman Tembakau Pada Cengkaman Genggaman. Yogyakarta : Deepublish
- Winarni, Retno dkk. 2018. Jember dari waktu ke waktu sekilas wakil rakyat dan perkembangan Kabupaten Jember. Jember: sekretariat DPRD Kabupaten Jember.
- Situngkir, Hokky. 2016. KODE-KODE NUSANTARA. Jakarta : Mizan Digital Publishing.
- Soekarna. 2012. "Buku Penuntun Membuat Pola Busana Tingkat Dasar". Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama Kompas Gramedia.
- Wening, Sri. 2013. "Busana Pria" Yogyakarta : Jurusan Tata busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Susanto, Sewan. 1973. "Seni Kerajinan Batik Indonesia" Yogyakarta : Balai Penelitian Batik Dan Kerajinan.

